ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
Pages 2320-2327
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Retno Wulanndari [a]✉, Eka Sapti Cahya Ningrum [a], Prayitno [a]
[a] Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8510

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kontekstual gaya dan pola kepemimpinan kepala sekolah serta penerapannya terhadap kinerja guru dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini melibatkan 1 kepala sekolah dan 4 guru yang mengajar di TK Harapan Bunda Musi Banyuasin Palamebang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengimplementasikan pola kepemimpinan hibrid yang mengintegrasikan dimensi transformasional dan demokratis. Praktik ini tercermin dalam konstruksi visi kolektif, pemberdayaan profesional guru, serta penguatan budaya kerja kolaboratif. Secara empiris, kepemimpinan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, terutama pada aspek motivasi intrinsik, kreativitas pedagogik, kedisiplinan, dan profesionalisme. Namun demikian, efektivitas implementasi masih menghadapi kendala struktural berupa keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya penguatan budaya organisasi adaptif. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kontekstual dan berorientasi keberlanjutan merupakan determinan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *gaya kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja guru, PAUD.*

Abstract

This study aims to analyze contextually the leadership style and patterns of school principals and their implementation in influencing teacher performance in early childhood education. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical design, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. This study involved one principal and four teachers who teach at Harapan Bunda Kindergarten in Musi Banyuasin, Palembang. Data validity is ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the principal implements a hybrid leadership model integrating transformational and democratic dimensions. This practice is reflected in the construction of a collective vision, the professional empowerment of teachers, and the strengthening of a collaborative work culture. Empirically, such leadership contributes to improved teacher performance, particularly in intrinsic motivation, pedagogical creativity, discipline, and professionalism. However, its effectiveness is still constrained by structural challenges, including limited resources, low digital literacy, and the suboptimal development of an adaptive organizational culture. These findings highlight that contextual and sustainability-oriented leadership serves as a key determinant in enhancing the quality of early childhood education.

Keywords: *leadership style, principal, teacher performance, early childhood education.*

Copyright (c) 2026 Retno Wulanndari, et al.
✉ Corresponding author :
E-mail address : retno169.2025@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 24 May 2026, Accepted 23 July 2026, Published 8 August 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8510

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) di berbagai wilayah indonesia, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya, masih menghadapi sejumlah tantangan dalam menjaga kualitas pembelajaran. Keterbatasan sarana prasarana, minimnya akses terhadap pelatihan profesional, serta variasi kompetensi guru menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas proses pendidikan di tingkat satuan PAUD. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan belajar mengajar.

Dalam konteks tersebut, kinerja guru merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian kualitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas kinerja guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Namun, kinerja guru tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemegang kendali manajerial dan akademik di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membina, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Gaya kepemimpinan yang diterapkan menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana guru bekerja, berinovasi, dan beradaptasi terhadap tuntutan pembelajaran. Gaya kepemimpinan yang partisipatif dan suportif seperti mengikuti kegiatan belajar mengajar atau kegiatan lain dan memberi arahan secara langsung dalam lingkukungan sekolah cenderung mendorong motivasi serta keterlibatan guru, sedangkan gaya kepemimpinan yang kurang adaptif dapat menghambat perkembangan kinerja dan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Selain kepala sekolah dalam rangka menunjang keberhasilan tujuan suatu pendidikan memerlukan peranan dari guru, karena guru memegang peranan penting dan krusial dalam proses Pendidikan (Nasution, 2016). Seorang guru harus mampu memberikan kinerja yang terbaik dalam mewujudkan tujuan nasional atau pun tujuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut, seorang guru dikatakan berkualitas atau tidak itu ditunjukan melalui kinerjanya bukan statusnya (Lailatussaadah, 2015). Seorang guru bukan hanya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik tetapi harus mampu menjalankan peranan dan fungsinya sebaik mungkin sebagai seorang guru, dengan kinerja yang tinggi berarti para guru telah menjadankan fungsinya dengan baik, tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sadarana yang ingin dicapai (Emilio, 2022).

Perkembangan pendidikan yang selalu berubah menyesuaikan teknologi dan zaman, terutama pascapandemi COVID-19 yg menjadi awal mulanya daring, turut menambah kompleksitas peran kepala sekolah. Integrasi teknologi dalam pembelajaran, perubahan pola interaksi belajar, serta tuntutan peningkatan kompetensi guru menjadi tantangan yang harus dihadapi secara simultan seperti guru diminta menggunakan aplikasi seperti google classroom atau Zoom, tetapi tidak semua guru paham cara mengelola kelas digital (upload materi, memberi tugas, atau menilai). Dalam situasi ini, kepala sekolah dituntut untuk tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu merespons kebutuhan kontekstual sekolah secara tepat.

TK Harapan Bunda yang terletak di Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin, merupakan salah satu lembaga PAUD yang berada dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat indikasi bahwa kinerja guru belum berkembang secara optimal, khususnya dalam aspek inovasi pembelajaran dan konsistensi pelaksanaan evaluasi. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan pembelajaran yang berpotensi berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membina dan mengarahkan guru.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran hubungan secara umum, sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam dinamika kepemimpinan yang terjadi dalam konteks nyata di lapangan. Selain itu, kajian yang secara khusus menyoroti gaya kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga PAUD di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya masih tergolong terbatas.

Secara metodologis, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa fenomena kepemimpinan dan kinerja guru merupakan gejala sosial yang kompleks dan tidak dapat sepenuhnya diukur hanya dengan angka. Interaksi antara kepala sekolah dan guru, pola komunikasi, serta dinamika organisasi sekolah memerlukan pendekatan yang mampu menangkap realitas secara utuh. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan yang berlangsung di TK Harapan Bunda serta implikasinya terhadap kinerja guru.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8510

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu kurangnya kajian yang bersifat kontekstual dan mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kinerja guru dalam situasi nyata, khususnya pada lembaga PAUD dengan karakteristik keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggali fenomena tersebut secara lebih komprehensif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya ingin mengetahui hubungan antarvariabel secara kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dijalankan serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja guru dalam konteks nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah dan 4 guru di TK Harapan Bunda. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan bahwa informan yang dipilih merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses kepemimpinan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan relevan dan mampu merepresentasikan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi informan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru. Observasi dilakukan selama dua bulan untuk melihat secara langsung praktik kepemimpinan dan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti dokumen perencanaan pembelajaran, laporan kegiatan, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian.

Pengujian data menggunakan teknik triangulasi dan member checking. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, metode, atau waktu yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan temuan agar diperoleh kesimpulan yang lebih valid, objektif, dan komprehensif. Sementara itu Member checking adalah proses pengujian atau pengecekan kembali data, analisis, dan interpretasi yang telah dibuat oleh peneliti kepada sumber data (responden/partisipan asli).

Hasil dan Pembahasan

Temuan Utama Penelitian

Analisis data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Harapan Bunda menghasilkan tiga temuan utama yang dapat digeneralisasi. Pertama, kepala sekolah secara konsisten menerapkan kepemimpinan hibrid transformasional demokratis yang tidak hanya berfungsi sebagai pola manajerial, melainkan menjadi faktor penguat motivasi intrinsik guru secara sistemik. Kedua, kepemimpinan yang berpusat pada pemberdayaan dan penghargaan terbukti mendorong peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terukur. Ketiga, meskipun kepemimpinan kepala sekolah efektif secara relasional, keterbatasan struktural berupa minimnya sumber daya dan rendahnya literasi digital menjadi hambatan nyata dalam optimalisasi kinerja guru secara menyeluruh. Data observasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	**Pengambilan keputusan**	KS melakukan musyawarah setiap hari Sabtu (rapat mingguan). Saat menentukan tema proyek kurikulum merdeka, KS tidak langsung mendikte, melainkan bertanya pada guru mengenai kebutuhan siswa di lingkungan sekitar.
2	**Pola Komunikasi**	Komunikasi bersifat dialogis dan cair. KS sering menghampiri guru di kelas saat jam istirahat untuk sekadar mengobrol informal tentang kendala mengajar, sehingga tidak ada jarak yang kaku.
3	**Pemberian Motivasi**	KS memberikan apresiasi lisan di depan guru lain (misal: "Hebat sekali Bunda A, idenya menggunakan ranting pohon sangat kreatif"). KS juga sesekali membawakan makanan kecil untuk dinikmati bersama sebagai bentuk dukungan moril.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8510

NO	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
4	**Pengawasan & Evaluasi**	KS melakukan supervisi berkeliling kelas setiap pagi secara santai. Evaluasi formal dilakukan bulanan melalui pemeriksaan buku administrasi dan observasi cara guru menangani anak di kelas.
5	**Gaya yang Tampak**	Cenderung Demokratis-Transformasional. KS lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan mentor bagi guru daripada seorang pemberi perintah.

Kinerja guru merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan, dimana guru yang baik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, menarik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.(Emilio, 2022). Kinerja guru disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Guru

NO	ASPEK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	**Perencanaan**	Terlamati dokumen RPPH tersedia di meja guru sejak pukul 07.00 WIB. Guru sudah menyiapkan alat peraga di atas karpet sebelum anak-anak masuk kelas.
2	**Pelaksanaan**	Guru mengajar secara aktif dan kreatif. Guru menggunakan bahan loose parts (batu-batuan dan daun) untuk kegiatan berhitung. Interaksi dengan anak sangat hangat (guru sering berjongkok agar sejajar dengan mata anak).
3	**Evaluasi**	Guru memegang papan klip untuk mencatat catatan anekdot secara langsung saat anak bermain. Hasil karya anak difoto dan dikategorikan dalam map portofolio.
4	**Kedisiplinan**	Guru hadir pukul 06.50 WIB (tepat waktu). Guru menggunakan seragam sesuai aturan dan menunjukkan sikap santun dalam menyambut wali murid di gerbang.
5	**Profesionalisme**	Terlihat inisiatif guru membantu rekan guru lain menata panggung tanpa diminta saat ada acara sekolah. Guru menunjukkan tanggung jawab tinggi terhadap kebersihan kelas.





Gambar 1. wawancara bersama kepala sekolah guru tk harapan bunda

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8510

Pembahasan

Kepemimpinan Hibrid Transformasional-Demokratis sebagai Determinan Kinerja Guru

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah TK Harapan Bunda menerapkan model kepemimpinan hibrid yang menginteграsikan pendekatan transformasional dan demokratis secara simultan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Juneirul Pratama et al. (2023) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis merupakan dua pendekatan yang paling dominan diterapkan kepala sekolah di SMK dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan serta kinerja guru. Mardizal et al. (2023) memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, khususnya di era yang penuh kompleksitas. Secara konseptual, kepemimpinan transformasional yang dimaksud bukan sekadar pemberian instruksi, melainkan pembangunan kapasitas dan inspirasi, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Bass dan Avolio (1994) dalam teori full range leadership.

Aisyah et al. (2024) dalam studi literaturnya menemukan bahwa kepemimpinan demokratis telah terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru, kinerja, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa. Agustin et al. (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA, dengan koefisien determinasi sebesar 71,4%. Sementara itu, Hakim et al. (2021) menemukan bahwa kepemimpinan situasional yang responsif terhadap kebutuhan guru sebagaimana juga teridentifikasi dalam penelitian ini mampu meningkatkan komitmen dan kinerja guru secara lebih adaptif dibandingkan pendekatan yang rigid.

Perbandingan lebih lanjut dengan penelitian Sunarni et al. (2025) mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah dan interaksi sosial yang kondusif secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru melalui komitmen bersama. Temuan ini konsisten dengan dinamika yang ditemukan di TK Harapan Bunda, di mana iklim kerja yang hangat dan dialogis terbentuk sebagai buah dari gaya kepemimpinan yang partisipatif.

Pemberdayaan Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Temuan kedua penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang menekankan pemberdayaan profesional berdampak nyata pada kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohzana et al. (2025) yang menemukan bahwa motivasi intrinsik dan kecerdasan emosional kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan komitmen kerja guru. Guru yang merasa dihargai dan diberdayakan cenderung menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi dalam inovasi pembelajaran, sebagaimana terlihat dari penggunaan bahan looseparts dan pendekatan pedagogis yang kreatif di TK Harapan Bunda.

Islam et al. (n.d.) menegaskan bahwa kualitas pengajaran bergantung pada relevansi kurikulum, metode pengajaran yang inovatif, dan kemampuan guru dalam memotivasi siswa ketiga aspek ini secara langsung dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Lestari (2024) menambahkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif, sebagai produk dari kepemimpinan yang suportif, membentuk perilaku dan kinerja guru secara positif. Irwan dan Kamarudin (2021) juga menemukan bahwa perhatian kepala sekolah terhadap detail dan kedekatan dengan guru membangun rasa nyaman yang mendorong keterbukaan komunikasi profesional.

Penelitian Handayani (2021) memperkuat pentingnya kepemimpinan yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks PAUD khususnya, kepemimpinan yang mampu menjaga semangat guru dalam mendidik anak usia dini yang membutuhkan pendekatan sangat individual dan empatik terbukti menjadi faktor penentu yang tidak dapat diabaikan (Ellmilio, 2022). Muslihah (2014) menyoroti bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh sudut pandang personal pemimpin terhadap guru dan lingkungan, yang konsisten dengan temuan tentang gaya komunikasi dialogis kepala sekolah di TK Harapan Bunda.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8510

Perbandingan Lintas Konteks: PAUD dan Sekolah Umum

Studi komparatif dengan penelitian di jenjang pendidikan lain memperkaya interpretasi temuan ini. Pada jenjang SMK, Juneirul Pratama et al. (2023) menemukan bahwa kepemimpinan demokratis lebih sering diterapkan dan memainkan peran kunci terhadap kepuasan kerja guru. Temuan ini paralel dengan konteks TK Harapan Bunda, meskipun dalam skala lembaga yang lebih kecil dengan karakteristik PAUD di daerah terpencil. Perbedaan konteks ini justru memperkuat generalisasi bahwa prinsip kepemimpinan yang suportif dan partisipatif berlaku lintas jenjang dan lintas skala lembaga pendidikan.

Nasution (2016) menegaskan peran guru sebagai aktor krusial dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem kepemimpinan sekolah. Lailatussaadah (2015) memperkuat dengan argumen bahwa kualitas guru tercermin melalui kinerjanya, bukan statusnya dan kinerja itu sendiri dibentuk oleh lingkungan kepemimpinan yang melingkupinya. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah investasi langsung dalam peningkatan kualitas guru dan pada akhirnya kualitas pendidikan anak usia dini.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting. Pertama, penelitian ini memperkuat relevansi teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio dalam konteks PAUD di Indonesia, sekaligus menunjukkan bahwa penerapannya tidak tunggal melainkan berinteraksi dengan prinsip demokratis dalam suatu model hibrid yang kontekstual. Kedua, temuan ini mendukung perspektif ekologis dalam pendidikan anak usia dini (Bronfenbrenner, 1979) yang mengenakan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan terdekatnya termasuk kualitas guru yang dibentuk oleh sistem kepemimpinan sekolah. Ketiga, penelitian ini memperkaya khazanah kajian kepemimpinan pendidikan di daerah dengan keterbatasan sumber daya, yang selama ini masih sedikit mendapat perhatian dalam literatur akademik Indonesia.

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat diterapkan secara konkret. Pertama, bagi kepala sekolah PAUD di daerah dengan keterbatasan sumber daya, model kepemimpinan hibrid transformasional-demokratis yang diterapkan di TK Harapan Bunda dapat dijadikan referensi praktik kepemimpinan yang tidak memerlukan investasi material besar, melainkan lebih mengandalkan kualitas relasi dan komunikasi. Kedua, bagi Dinas Pendidikan setempat, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya program pelatihan kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan soft skills manajerial dan pedagogis kepala sekolah, tidak sekadar pelatihan administratif. Ketiga, bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini menawarkan data empiris kualitatif yang kaya tentang dinamika kepemimpinan di lembaga PAUD pedesaan, yang dapat menjadi titik tolak penelitian lanjutan berskala lebih besar.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara transparan. Pertama, keterbatasan subjek penelitian: dengan hanya melibatkan 1 kepala sekolah dan 4 guru dalam satu lembaga, generalisasi temuan ke lembaga PAUD lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian metodologis. Temuan ini lebih tepat dipahami sebagai sebuah kasus representatif (representative case) daripada generalisasi statistik. Kedua, keterbatasan waktu observasi: meskipun observasi dilakukan selama dua bulan, dinamika kepemimpinan yang sesungguhnya mungkin bervariasi antar semester atau tahun ajaran, sehingga observasi yang lebih panjang akan menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif. Ketiga, keterbatasan perspektif: penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sangat bergantung pada perspsi dan pengalaman informan. Bias konfirmasi dari informan yang memiliki hubungan baik dengan kepala sekolah mungkin mempengaruhi validitas data, meskipun triangulasi sumber dan teknik telah dilakukan untuk memitigasinya. Keempat, absennya kelompok pembanding: tanpa membandingkan TK Harapan Bunda dengan lembaga PAUD lain yang menerapkan gaya kepemimpinan berbeda, sulit untuk mengisolasi kontribusi spesifik gaya kepemimpinan dari faktor-faktor kontekstual lain yang turut berperan.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi, beberapa rekomendasi konkret diajukan. Pertama, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan desain studi multi-kasus yang melibatkan minimal 5–

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8510

10 lembaga PAUD di wilayah yang sama dengan karakteristik sumber daya yang bervariasi, agar perbandingan yang lebih valid dapat dilakukan. Kedua, penelitian masa depan disarankan menginteggrasikan instrumen kuantitatif (seperti skala kepemimpinan MLQ dan angket kinerja guru terstandar) untuk melengkapi data kualitatif, sehingga hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja dapat dianalisis secara lebih terukur. Ketiga, Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Banyuasin disarankan untuk mendokumentasikan dan mendiseminasikan praktik kepemimpinan TK Harapan Bunda sebagai model best practice bagi lembaga PAUD lain di wilayah dengan keterbatasan serupa. Keempat, penelitian jangka panjang (longitudinal) selama minimal satu tahun ajaran penuh diperlukan untuk menangkap perubahan kinerja guru secara berkelanjutan, termasuk respons kepemimpinan terhadap perubahan kebijakan kurikulum. Kelima, aspek literasi digital kepala sekolah dan guru perlu menjadi fokus intervensi terprogram dari Dinas Pendidikan, mengingat rendahnya literasi digital teridentifikasi sebagai salah satu hambatan struktural utama dalam penelitian ini.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah TK Harapan Bunda dan dampaknya terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah TK Harapan Bunda menerapkan model kepemimpinan hibrid yang memadukan pendekatan transformasional dan demokratis secara simultan. Hal ini terwujud melalui konstruksi visi kolektif, pengambilan keputusan partisipatif, pemberdayaan profesional guru, dan komunikasi dialogis yang hangat.Gaya kepemimpinan tersebut terbukti berkontribusi positif terhadap kinerja guru, khususnya dalam aspek motivasi intrinsik, kreativitas pedagogik, kedisiplinan, dan profesionalisme. Keberhasilan ini ditopang oleh komitmen personal kepala sekolah, iklim interpersonal yang kolaboratif, serta dukungan komunitas sekolah. Namun demikian, efektivitas implementasinya masih terhambat oleh keterbatasan anggaran, rendahnya literasi digital, dan tingginya beban administrasi guru.Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi multi-kasus yang melibatkan minimal lima lembaga PAUD dengan karakteristik sumber daya berbeda, mengintegrasikan instrumen kuantitatif seperti skala MLQ guna memperkuat validitas temuan, serta mengkaji secara longitudinal perubahan kinerja guru dalam rentang satu tahun ajaran penuh. Selain itu, aspek peningkatan literasi digital kepala sekolah dan guru perlu menjadi fokus intervensi terprogram untuk mengatasi hambatan struktural yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah TK Harapan Bunda dan guru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu memberikan informasi saat penelitian serta peneliti mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Semoga penelitian ini memberikan manfaat.

Daftar Pustaka

Agustin, A., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pelngaruh gaya kelpelmimpinan kelpala selkolah dan bludaya organisasi telrhadap kinelrja guru SMA. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pelndidikan, 6*(6), 4026–4032. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2129

Aisyah, S., Sania, S., Hablibli, I., & Mu'alimin, M. (2024). Analisis implelmelntasi gaya kelpelmimpinan delmokratis kelpala selkolah di lelmblaga pelndidikan. *Jurnal Lelntelra Pelndidikan Pusat Pelnellitian LPPM UM Meltro, 9*(1), 46–56. https://doi.org/10.24127/jlpp.v9i1.3450

BLass, BL. M., & Avolio, BL. J. (1994). *Improving organizational elffelctivelnelss through transformational leladelrship.* Sagel Publlications.

BLoglelr, R. (2001). Thel influelncel of leladelrship stylel on telachelr jobl satisfaction. *ELducational Administration Quartelrly, 37*(5), 662–683. https://doi.org/10.1177/00131610121969460

BLush, T., & Glovelr, D. (2014). School leladelrship modells: What do wel know? *School Leladelrship & Managelmelnt, 34*(5), 553–571. https://doi.org/10.1080/13632434.2014.928680

Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). Thel impact of leladelrship on studelnt outcomels: How succelssful school leladelrs usel transformational and instructional stratelgiels. *ELducational Administration Quartelrly, 52*(2), 221–258. https://doi.org/10.1177/0013161X15616863

Hallingelr, P. (2005). Instructional leladelrship and thel school principal: A passing fancy that relfusels to fadel away. *Leladelrship and Policy in Schools, 4*(3), 221–239. https://doi.org/10.1080/15700760500244793

Junelirul Pratama, A., Giatman, M., & ELrnawati. (2023). Analisis gaya kelpelmimpinan kelpala selkolah

DOI: 10.31004/obsesi.v10i4.8510

telrhadap kinelrja guru di selkolah melnelngah keljuruan: Studi litelratur. *Journal of ELducation Relselarch, 4*(2), 677–687. https://doi.org/10.37985/jelr.v4i2.242

Lelithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Selveln strong claims ablout succelssful school leladelrship relvisiteld. *School Leladelrship & Managelmelnt, 40*(1), 5–22. https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077

Mardizal, J., Anggriawan, F., Ghazali, A., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Modell kelpelmimpinan transformasional, visionelr, dan autelntik kelpala selkolah dalam melningkatkan mutu pelndidikan di elra 4.0. *Innovativel: Journal of Social Scielncel Relselarch, 3*(5), 2994–3003. https://doi.org/10.31004/innovativel.v3i5.5195

Mohzana, M., Ulimaz, A., Fuadi, T. M., Rofi'i, A., Hukublun, Y., & Putra, A. P. (2025). Melningkatkan komitmeln kelrja guru: Analisis pelran motivasi intrinsik dan elmotional intellligelncel. *ELdu Celndikia: Jurnal Ilmiah Kelpelndidikan, 4*(3), 1709–1715. https://doi.org/10.47709/elducelndikia.v4i03.5489

Nguyeln, D., Ng, D., & Yoo, J. (2022). Principal leladelrship and telachelr jobl satisfaction in low-incomel schools: A cross-national comparison. *Intelrnational Journal of ELducational Relselarch, 113*, 101956. https://doi.org/10.1016/j.ijelr.2022.101956

Sunarni, A., Suparna, D., & Hardianto, A. M. (2025). Pelran kelpala selkolah dan intelraksi sosial telrhadap kinelrja guru mellalui komitmeln blelrsama pada selkolah dasar nelgelri di Kelcamatan Selrang Kota Selrang. *Journal of ELducation and Lelarning Scielncels, 3*(2), 85–96.

Thooneln, EL. EL. J., Slelelgelrs, P. J. C., Oort, F. J., Peleltsma, T. T. D., & Gelijsell, F. P. (2011). How to improvel telaching practicels: Thel rolel of telachelr motivation, organizational factors, and leladelrship practicels. *ELducational Administration Quartelrly, 47*(3), 496–536. https://doi.org/10.1177/0013161X11400185

Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson Education.